

YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN

YOUTUBE AS AN AGRICULTURAL EXTENSION MEDIA

Mujiono, Martha Heriniazwi Dianthi*

Universitas Dehasen Bengkulu

*Email : marthaheriniazwidianthi@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY : Received [04 November 2024] Revised [23 December 2024] Accepted [30 December 2024]

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna tanda dalam video di kanal YouTube Penyuluh Pertanian Lapangan berjudul Pupuk Organik Cair ini 100 Kali Lebih Kuat Dari Air Cucian Beras/Leri - JAKABA SUPER dengan durasi 13 menit 45 detik yang telah ditonton sebanyak 2.966.730 kali. **Metodologi:** Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis semiotika John Fiske. **Hasil:** Video ini menggambarkan peran utama penyuluh pertanian sebagai “jembatan” antara kebijakan pemerintah dan petani. Informasi teknis disampaikan dalam bahasa sederhana, didukung visual yang jelas, sehingga mudah dipahami oleh petani. **Temuan:** Konten mendukung pemberdayaan petani melalui edukasi praktis dan relevan. Struktur narasi dan kualitas penyuntingan video meningkatkan efektivitas komunikasi. **Keaslian:** Penelitian ini menyoroti pendekatan semiotika dalam konten pertanian digital. **Kebaruan:** Analisis mendalam tentang penggunaan platform YouTube sebagai media edukasi pertanian. **Kesimpulan:** Video ini memadukan edukasi teknis, ideologi ekologis, dan pemanfaatan teknologi modern untuk mendorong praktik pertanian berkelanjutan. **Jenis Paper:** Penelitian kualitatif.

Kata Kunci: Youtube; Penyuluhan; Komunikasi Pertanian

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze the meaning of signs in a YouTube video by Penyuluh Pertanian Lapangan titled Pupuk Organik Cair ini 100 Kali Lebih Kuat Dari Air Cucian Beras/Leri - JAKABA SUPER with a duration of 13 minutes and 45 seconds, viewed 2,966,730 times. **Methodology:** The research adopts a qualitative approach using John Fiske's semiotics analysis. **Results:** The video highlights the role of agricultural extension workers as a “bridge” between government policies and farmers. Technical information is conveyed in simple language, supported by clear visuals for better understanding. **Findings:** The content empowers farmers through relevant, practical education. Structured narration and clean video editing enhance communication effectiveness. **Originality:** This study emphasizes a semiotic approach in digital agricultural content. **Novelty:** It provides in-depth analysis of YouTube as an educational medium in agriculture. **Conclusion:** The video integrates technical education, ecological ideology, and modern technology to promote sustainable farming practices. **Type of Paper:** Qualitative research paper.

Keywords: Youtube; Extention; Agriculture Communication

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor pertanian menjadi penting bagi pembangunan suatu negara dan daerah karena berkontribusi bagi penyediaan kebutuhan bahan pangan, bahan baku industri, devisa negara, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Dewi, Yuliani, & Rahman, 2022).

Di satu sisi, sumberdaya petani sedang dihadapkan pada beberapa masalah diantaranya penuaan petani, rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya keterampilan dan daya saing, keterbatasan modal usaha serta rendahnya minat generasi muda untuk berpartisipasi dalam usahatani. Latif, et al, (2022) dan Nurfathiyah (2018) sepakat bahwa kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, untuk itu diperlukan peran penyuluh pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani sehingga dengan adanya penyuluh masalah yang dihadapi oleh petani dan upaya pemecahannya dapat diselesaikan.

Namun di era disrupsi, metode penyuluhan pertanian secara konvensional di lapangan menjadi kurang efektif. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Prisma (2020) menunjukkan bahwa 37% petani secara aktif menggunakan internet untuk mendapatkan informasi pertanian terutama melalui Google dan YouTube. Artinya masyarakat tidak lagi membutuhkan penyuluh sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan bagaimana penyuluh bisa membantu petani memilih informasi yang paling dibutuhkan (Rusmono, 2021).

Menurut Rusmono (2021) perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin maju, mendorong kegiatan penyuluhan pertanian untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital berbasis internet. Caya, et al (2022) menegaskan bahwa dengan adanya digitalisasi, maka motivasi dan kinerja penyuluh pertanian menjadi meningkat. Beberapa kegiatan digitalisasi penyuluhan pertanian yang telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya Mentan Sapa Petani dan Penyuluh Pertanian (MSPP), Ngobrol Asyik Penyuluhan (Ngobras), Ngobras On The Spot, Ngobras Edisi Podcast (Ngepod) dan Webseries Renjana (Abay, 2022). Sedangkan yang telah dilakukan oleh individu salah satunya dapat dilihat melalui kanal Youtube milik Rizali Anshar, SST. MM, yaitu; Penyuluh Pertanian Lapangan. Hingga saat ini, kanal tersebut telah memiliki lebih dari 900 ribu *subscriber* dan telah ditonton jutaan orang setiap bulannya.

Kegiatan penyuluhan dan komunikasi pertanian baik secara konvensional maupun digital, memerlukan kode (tanda) untuk menciptakan makna dalam pikiran orang lain sehingga komunikasi dapat berjalan secara efektif dan informasi dapat diterima. Penelitian bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda (kode) dari salah satu video di kanal youtube Penyuluh Pertanian Lapangan sehingga dapat ditafsirkan dan diketahui bagaimana youtuber (penyuluh) mengkonstruksi pesan dalam tiga level pengkodean yaitu realitas, representasi dan ideologi. (Timurrana , Rani , & Cahyo, 2022)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci. Data-data diperoleh dari interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian (Abdussamad, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena digunakan untuk mendeskripsikan makna optimisme yang terkandung dalam sebuah video. Adapun hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Maxwell, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa dokumentasi yang didapat dari kanal Youtube Penyuluh Pertanian Lapangan dengan judul Pupuk Organik Cair ini 100 Kali Lebih Kuat Dari Air Cucian Beras/Leri - JAKABA SUPER durasi 13 menit 45 detik dan telah tayang sebanyak 2,966,730 kali, tautan <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=XIE0XDNJew0> . Peneliti menyaksikan secara keseluruhan video dan mencatat beberapa pesan yang ditayangkan. Kemudian peneliti memilih potongan gambar atau *scene* yang merepresentasikan level realitas dan level representasi. Selain itu, studi literatur juga digunakan untuk mendukung penelitian. (Puspita & Nurhayati, 2018)

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis semiotika John Fiske yang dikenal juga sebagai *The Television Codes* dalam buku “Television Culture” (Nabil, et al 2024). Menurut Alfi & Prasetya (2023) teknik tersebut dapat membantu peneliti untuk menunjukkan pesan-pesan yang ada dalam video. Di satu sisi, ideologi semiotika mengacu pada asumsi-asumsi yang mendasari orang tentang apa itu tanda, apa fungsi tanda dan apa konsekuensinya, dimana saat memberikan pemaknaan pada tanda, setiap orang akan memiliki pandangan yang berbeda-beda merujuk pada ideologi, pengalaman, budaya, maupun latar belakang lainnya (Keane, 2018; Mudjiyanto, 2013). Setelah mendapatkan data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah memilih dan mengumpulkan *shot* yang menjadi objek penelitian dengan memotong (*cut*) dari keseluruhan video.

Setelah pemilihan *shot*, maka langkah berikutnya adalah menganalisis *shot* tersebut menggunakan 3 (tiga) kode John Fiske, yaitu level realitas, representasi dan ideologi. Selanjutnya diambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Menurut Lilis et al., (2017) *shot* tidak lebih seperti sebuah ungkapan daripada kata, meskipun tidak selalu menyerupai. Fakta yang harus dipahami dari video harus benar-benar dapat dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA)

Penggunaan bahan organik pada budidaya pertanian merupakan langkah nyata dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan. Jamur Keberuntungan Abadi atau disingkat Jakaba merupakan salah satu bahan organik untuk membuat pupuk yang dapat menyuburkan tanah dan tanaman. Menurut Koten, dkk (2023) Jakaba merupakan pupuk organik hasil fermentasi yang dapat meningkatkan kesuburan tanah serta meningkatkan kandungan unsur hara tanah sehingga mampu mengurangi bahkan menggantikan penggunaan pupuk anorganik (kimia). Bahan pembuatan Jakaba diantaranya air leri, akar bambu, taoge, dan dedak yang difermentasi sekitar satu bulan (Ramadita, dkk 2024).



Gambar 1. Bentuk/Tampilan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA)
Sumber : Situmeang (2024)

Penggunaan Jakaba untuk meningkatkan kesuburan tanaman telah banyak diaplikasikan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Apriyanto, dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa Pupuk Organik Cair (POC) Jakaba mampu memberikan efek pertambahan bobot segar tanaman. Kemudian Farhanah, dkk (2024) telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa POC Jakaba yang dikombinasikan dengan NPK memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan tinggi, jumlah daun, volume akar dan berat segar tanaman selada merah vertikultur.

Level Realita

Level ini berkaitan dengan representasi dunia nyata dalam teks media. Aspek-aspek seperti penampilan fisik, pakaian, ekspresi wajah, gestur, lingkungan dan perilaku sosial menjadi kode yang dimaknai audiens berdasarkan pengalaman sehari-hari (Puspita & Nurhayati, 2018; Rumthe & Zulaikha, 2017).



Gambar 1. Kode Tampilan
Sumber : Tangkapan Layar, 05 September 2024

Seorang pria yang terlihat profesional dengan menggunakan rompi berwarna biru tua yang bertulis “BPPSDM”. Penggunaan atribut mengasosiasikan pria tersebut dengan instansi pemerintah yaitu Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Penggunaan warna biru pada rompi yang dikenakan tidak hanya memberikan kesan yang formal namun juga memberikan gambaran simbolisasi kepercayaan, kedewasaan, dan otoritas. Perpaduan baju dengan kerah putih dengan lengan pendek mampu memberikan keseimbangan antara penampilan formal yang rapi serta kesan nyaman dan praktis sehingga mampu mendukung citra pria tersebut dengan sosok yang otoritatif namun tetap *approachable* dalam menyampaikan informasi.



Gambar 2. Kode Gesture
Sumber : Tangkapan Layar, 05 September 2024

Gerakan tangan pria dalam video tersebut terlihat sangat ekspresif. Salah satu gerakannya yaitu tangan terentang lebar saat berbicara sehingga menciptakan kesan keterbukaan, rasa percaya diri dan antusiasme (Rakhmaniar, 2023). Gestur tangan yang terbuka memberikan pesan non-verbal bahwa pria tersebut berkomunikasi secara transparan dan jujur. Hal ini yang mampu membantu menciptakan koneksi emosional dengan audiens dan membuat mereka lebih merasa terhubung dan meningkatkan kepercayaan terhadap pesan yang disampaikan oleh pria tersebut. Gerakan gestur yang dinamis inilah yang memperkuat kesan bahwa pria tersebut merupakan pembicara yang dapat dipercaya dan kompeten.



Gambar 3. Kode Ekspresi Wajah
Sumber : Tangkapan Layar, 05 September 2024

Ekspresi wajah pada pria dalam video terlihat serius namun tetap komunikatif sehingga mampu menciptakan kesan bahwa meskipun pria tersebut menyampaikan informasi penting dan kompleks, namun berusaha untuk menjangkau audien secara antusias. Keseimbangan antara keseriusan dan antusiasme mampu memberi kesan bahwa topik yang dibahas sangat signifikan, sehingga membutuhkan perhatian secara penuh dari penonton, namun penyampaian tetap menarik dan mudah dipahami. Ekspresi memberi dukungan bahwa pria tersebut adalah seorang yang kompeten dan bersemangat dalam menyampaikan pesan, sehingga audiens lebih mudah terlibat dan memahami isi pembicaraannya.



Gambar 4. Kode Latar Belakang
Sumber : Tangkapan Layar, 05 September 2024

Latar belakang dalam video sengaja dibuat blur untuk menjaga fokus penonton tetap pada pria sebagai pembicara utama, hal tersebut mampu memberikan kesan profesional dan memberikan perhatian sepenuhnya pada informasi yang disampaikan. Efek blur ini juga membantu menghilangkan distraksi visual dari elemen- elemen lain di sekitar pria tersebut, sehingga audiens lebih mudah menyerap pesan yang disampaikan. Selain itu, penggunaan teknik gambar *close-up* semakin memperkuat kesan intim dan personal dalam komunikasi, membuat interaksi terasa lebih langsung dan efektif sehingga membuat seolah-olah pria tersebut mampu berbicara secara langsung kepada penonton.



Gambar 5. Kode Warna
Sumber : Tangkapan Layar, 05 September 2024

Penggunaan rompi biru yang dikenakan pria dalam video juga memiliki simbol visual yang kuat, profesionalisme, stabilitas dan kepercayaan (Oktary, dkk 2021). Warna biru yang sering diasosiasikan dengan otoritas dan ketenangan. Hal ini yang membuat cocok dalam konteks penyampaian informasi teknis yang membutuhkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap audiens. Simbolisme pada warna biru juga mampu menciptakan suasana yang menenangkan sehingga pesan yang disampaikan lebih meyakinkan dan dapat diandalkan. Kombinasi ini mampu memperkuat citra pria tersebut sebagai sosok yang berkompeten dan berwenang dalam bidang yang dibahas serta memastikan audiens merasa nyaman dan percaya pada informasi yang diberikan.

Pada kode suara. Intonasi pria terdengar jelas dan tegas tanpa ada gangguan dari suara latar belakang atau *noise*. Hal ini memperkuat narasi yang disampaikan. Selain itu, kualitas audio yang baik memungkinkan penonton untuk fokus mendengarkan sepenuhnya pada pesan yang disampaikan tanpa terganggu oleh suara lain. Intonasi suaranya juga mencerminkan profesionalisme dengan nada yang tepat dan penekanan yang kuat pada poin-poin penting, yang membantu audiens memahami informasi secara lebih efektif. Hal ini meningkatkan kepercayaan penonton terhadap pria tersebut sebagai pembicara yang kompeten, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih kredibel dan meyakinkan.



Gambar 6. Kode Penyuntingan Video
Sumber : Tangkapan Layar, 05 September 2024

Dalam tahap penyuntingan video dilakukan dengan pemotongan yang rapi sehingga alur naratif menjadi terstruktur dengan baik dan fokus pada penyampaian informasi. Setiap transisi juga diatur antar-adegan agar penonton dapat mengikuti penjelasan dengan mudah tanpa ada gangguan oleh elemen visual atau gangguan yang tidak relevan. Menurut Prabowo, dkk (2021) distraksi melalui editing memastikan bahwa penonton tetap fokus pada materi utama yang disampaikan, sehingga pesan dapat diterima dengan lebih efektif dan konsisten. Struktur penyuntingan yang bersih dan efisien mendukung penyampaian informasi yang jelas dan langsung pada sasaran.

Pada level realita, video dianalisis dengan berbagai kode komunikasi baik secara visual maupun audio untuk memperkuat pesan yang disampaikan oleh pria dengan penampilan figur otoritatif. Penggunaan kode tampilan seperti pakaian resmi (Rompi BPPSDM warna biru) mampu memberikan kesan profesionalisme dan kredibilitas pria tersebut. Pada kode gestur memberikan kesan ekspresif seperti gerakan tangan terbuka, kepercayaan diri dan antusiasme dalam memberikan informasi. Ekspresi wajah yang serius namun komunikatif mengisyaratkan bahwa materi yang dibahas merupakan informasi penting namun disampaikan dengan cara yang lebih mudah dimengerti.

Selain itu, kode pada latar belakang yang dibuat blur mampu menjaga fokus pada pria yang mencari naratif utama dan mengurangi distraksi, sementara kode warna biru pada pakaian memberikan simbolisasi kestabilan dan profesionalisme yang meningkatkan kepercayaan audiens terhadap pria tersebut. Kode suara mampu mendukung penyampaian pesan dengan intonasi jelas dan tegas sehingga memastikan pesan dapat dipahami dengan baik. Terakhir pada kode penyuntingan video juga terlihat rapi dan terstruktur membantu menciptakan alur yang jelas sehingga penonton dapat mengikuti informasi secara efektif tanpa terganggu oleh elemen-elemen

yang tidak relevan. Secara keseluruhan, elemen-elemen komunikasi ini saling berinteraksi untuk membentuk citra pria dalam video sebagai sosok yang kompeten, profesional, dan dapat diandalkan sehingga meningkatkan kredibilitas pesan yang disampaikan kepada audiens.

Level Representasi

Menurut Winata (2023) pada level representasi pengamatan terhadap level kode lebih pada teknis seperti pengambilan kamera dan *setting*/latar. Pada analisis level representasi dalam konten penyuluhan pertanian dijabarkan pada Tabel 1.

Dalam tahap representasi berbagai aspek visual dan verbal dalam video memiliki fungsi secara sinergis untuk menciptakan komunikasi yang efektif, profesional dan mudah untuk dipahami oleh audiens, terutama petani. Kontruksi visual yang ditonjolkan seperti latar belakang blur dan *close up* kamera memberikan fokus pada penyuluh, menciptakan kesan personal dan intim sehingga memudahkan penonton untuk terhubung dengan pembicara. (Rahmadhina, et al., 2024) Pemilihan pakaian dan atribut penyuluh, terutama rompi biru bertuliskan "BPPSDM," memperkuat citra profesionalisme dan kredibilitas, dengan simbolisme warna biru yang melambangkan stabilitas dan kepercayaan.

Gerakan tubuh yang aktif dan ekspresi wajah yang serius namun tetap komunikatif menunjukkan keterbukaan, kepercayaan diri dan keseriusan dalam menyampaikan informasi. Hal ini dapat meningkatkan koneksi emosional dengan audiens dan memperkuat pesan yang disampaikan. Gaya bicara yang dinamis mampu memberikan intonasi suara yang jelas dan tegas sehingga memastikan bahwa pesan disampaikan dengan interaktif dan tetap fokus pada narasi (Manuputty, 2022).

Teknik penyuntingan video yang ditampilkan juga terlihat rapi dan terstruktur membantu menghilangkan gangguan visual yang tidak relevan, sementara penggunaan bahasa yang sederhana memungkinkan penyampaian informasi teknis menjadi mudah dipahami oleh audiens target. Secara keseluruhan, kombinasi ini mencerminkan peran penting penyuluh sebagai penghubung yang kredibel dan andal dalam mentransfer pengetahuan yang dapat diterapkan oleh petani. Penyuluh pertanian merupakan penghubung utama yang dapat digunakan dalam proses transfer teknologi kepada petani (Putri & Safitri, 2018).

Tabel 1. Analisis Level Presentasi dalam Konten Penyuluhan

No	Aspek	Penjelasan
1	Kontruksi Visual	Dalam aspek kontruksi, visual memainkan peran penting dalam menggambarkan kode sosial untuk menjabarkan narasi secara terstruktur. Penggunaan latar belakang blur mampu menciptakan fokus pada pria sebagai pembicara sehingga informasi lebih mudah dicerna.
2	Close-Up Kamera	Pengambilan gambar <i>close-up</i> memberikan kesan intim dan langsung sehingga komunikasi menjadi lebih personal dan efektif.
3	Pakaian & Atribut	Penggunaan rompi biru tua bertuliskan “BPPSDM” menjelaskan bahwa pria tersebut mengasosiakan dirinya dengan lembaga pemerintah dibidang pengembang sumber daya manusia. Warna biru mencerminkan kepercayaan dan profesionalisme.
4	Gestur Tubuh	Gerakan tangan pria yang aktif saat berbicara memberikan kesan keterbukaan dan percaya diri. Gesture terbuka menciptakan koneksi emosional dengan audiens dan meningkatkan kepercayaan diri.
5	Ekspresi Wajah	Ekspresi muka serius namun tetap komunikatif membantu pembicara untuk menginformasikan secara lebih efektif. Sikap serius juga menunjukkan pentingnya topik yang diberikan, sementara interaktivitas menjaga perhatian audiens.
6	Gaya Bicara	Gaya bicara dinamis dan membantu menjaga perhatian audiens. Penyampaian yang interaktif memudahkan audiens memahami materi yang kompleks.
7	Intonasi Suara	Intonasi suara pria tersebut juga terdengar jelas dan tegas tanpa ada gangguan latar belakang yang menekankan fokus pada narasi. Kualitas suara yang baik mampu meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme penyampaian.
8	Penyuntingan Video	<i>Editing</i> pada video terlihat rapi dengan fokus visual pada pembicara sehingga dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan dengan jelas dan efektif. Hal ini mampu mengurangi distraksi dan elemen yang tidak relevan sehingga dapat meningkatkan pemahaman audiens.
9	Simbolisme Warna	Pemilihan warna biru pada rompi memberikan kesan profesionalisme, stabilitas dan kepercayaan dalam konteks penyampain informasi.
10	Penggunaan Bahasa	Pemilihan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti memberikan kemudahan dalam memberikan informasi kepada audiens.
11	Peran Penyuluh	Kontruksi visual dan teknik komunikasi mencerminkan tugas penyuluh dalam menyampaikan informasi akurat yang dapat dipercaya dan dipahami. Penyuluh berperan penting dalam membantu petani memahami dan menerapkan teknologi pertanian.

Sumber : Pengolahan Data, Tahun 2024

Level Ideologi

Kode-kode yang didapatkan dari level realitas dan representasi kemudian disusun sedemikian rupa agar menghasilkan ideologi. Ideologi secara sosial seperti patriarki, feminisme, ras, kapitalisme, optimisme, dan lain-lain. Ideologi sendiri dapat digali lebih dalam (Surjanto & Sukendro, 2022). Berikut adalah ringkasannya.

Tabel 2. Analisis Level Presentasi dalam Konten Penyuluhan

No	Aspek	Penjelasan
1	Modernisasi Teknologi	Video menjabarkan tentang nilai-nilai modernisasi terhadap kemajuan teknologi pertanian dan peran pemerintah dalam mendukung pemberdayaan petani melalui penyediaan informasi yang mudah diakses.
2	Keterbukaan terhadap Teknologi Digital	Penggunaan youTube sebagai media pendidikan menunjukkan ideologi keterbukaan terhadap teknologi digital dalam upaya menyediakan pendidikan yang lebih luas dan inklusif.
3	Atribut Resmi dan Pakaian	Pria dalam video mengenakan pakaian formal namun praktis dan atribut resmi BPPSDM, yang mencerminkan citra profesional pemerintah yang dapat diakses oleh masyarakat.
4	Peran Aktif Pemerintah	Memperkuat keyakinan bahwa pemerintah berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk petani, dengan beradaptasi dan menanggapi kebutuhan informasi yang relevan.
5	Keberlanjutan dan Kemandirian Pertanian	Video meningkatkan kesadaran bahwa kemajuan pertanian dan teknologi tidak hanya berasal dari produk kimia kontemporer tetapi juga dari metode alami yang lebih ramah lingkungan.
6	Kualitas Hasil Pertanian	Menegaskan bahwa keberhasilan pertanian dapat diukur bukan hanya dari jumlah produksi, tetapi juga dari kualitas hasil yang sehat dan berkelanjutan.
7	Media Penyuluhan yang Bertanggung Jawab	Konten menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai terkait pertanian yang bertanggung jawab secara sosial dan ekologis, tidak hanya sebagai alat informasi teknis.
8	Adaptif dan Responsif	Penggunaan platform digital seperti youTube menunjukkan upaya pemerintah, melalui lembaga seperti BPPSDM, untuk membuat akses informasi lebih mudah dan fleksibel bagi petani..
9	Promosi Pupuk Organik	Pembuatan pupuk organik sebagai alternatif pupuk kimia, menyampaikan pesan penting tentang menjaga keseimbangan terhadap ekologi dalam praktik pertanian.
10	Inovasi Berorientasi Alam	Menggambarkan bahwa inovasi dalam pertanian tidak harus selalu berorientasi pada produk kimia, tetapi dapat berasal dari sumber daya alami yang lebih ramah lingkungan.
11	Pendidikan Berkelanjutan	Video memberikan edukasi tentang teknik pertanian spesifik dan menyebarkan pandangan bahwa pertanian berkelanjutan adalah kunci untuk menjaga kesejahteraan jangka panjang bagi petani dan lingkungan.

Sumber : Pengolahan Data, Tahun 2024

Berdasarkan analisis video menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung modernisasi dan pemberdayaan petani melalui teknologi digital, salah satunya kanal youtube. Modernisasi teknologi dan keterbukaan informasi menggambarkan penyebaran informasi yang mudah diakses, mendukung inklusivitas dan jangkauan yang lebih luas dalam edukasi pertanian.

Penggunaan atribut resmi dan pakaian yang dikenakan oleh penyuluh mencerminkan profesionalisme dan keterlibatan pemerintah secara aktif dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (petani). Video juga menekankan pentingnya keberlanjutan dan kemandirian pertanian dengan mempromosikan penggunaan pupuk organik. Menurut Gamage, et al. (2023) penggunaan lebih banyak bahan organik dalam praktik pertanian dapat mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dengan tetap menjaga siklus alaminya pada proses pemulihan dan dapat meningkatkan kualitas pangan.

KESIMPULAN

Penyuluhan pertanian melalui kanal Youtube dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan informasi secara teknis sekaligus mampu memberikan nilai-nilai ideologis terkait modernisasi dan keberkelanjutan pertanian. Kesan profesional dan otoritas juga ditunjukkan dengan penggunaan atribut resmi pemerintah yaitu “BPPSDM” sehingga mampu membangun kepercayaan audiens terhadap pesan yang disampaikan. Kode visual seperti gestur gerak tangan yang terbuka, ekspresi wajah yang serius namun tetap komunikatif, serta latar belakang yang dibuat blur tersebut memastikan bahwa fokus penonton tetap pada informasi penting tanpa ada distraksi.

Selanjutnya dalam level representasi, konten tersebut dapat mencerminkan peran utama penyuluh pertanian sebagai “jembatan” antara kebijakan pemerintah dan petani. Penyuluh mampu diharapkan memberikan informasi teknis yang kompleks namun tetap mudah dipahami oleh petani yang mungkin tidak memiliki pendidikan formal. Penggunaan bahasa juga sederhana serta pengaturan visual menguatkan pesan bahwa penyuluh pertanian memiliki tujuan untuk mendukung pemberdayaan petani melalui informasi yang relevan dan praktis. Narasi yang disampaikan juga terstruktur dan penyuntingan video yang bersih menjadi nilai penting dalam efektivitas komunikasi sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh audiens.

Terakhir secara ideologi, video yang ditayangkan tidak hanya memiliki tujuan memberikan edukasi secara teknis namun juga mendorong pentingnya keseimbangan ekologi dalam praktik pertanian. Penekanan penggunaan pupuk organik sebagai salah satu alternatif yang ramah lingkungan, membuat nilai-nilai keberlanjutan yang relevan dalam era modernisasi dalam pertanian.

Selain itu, pemanfaatan kanal youtube mencerminkan ideologi keterbukaan terhadap teknologi modern yang mampu mendukung penyebaran pengetahuan secara lebih luas dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abay, U. (2022). Kementan Maksimalkan Penyuluhan Pertanian melalui Digitalisasi. Retrieved November 3, 2024, from Swadayaonline.com website: <https://www.swadayaonline.com/artikel/12162/Kementan-Maksimalkan-Penyuluhan-Pertanian-melalui-Digitalisasi/>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Alfi, N. F., & Prasetya, H. Y. (2023). Analisis Semiotika John Fiske Pesan Penggunaan Narkoba pada Film Animasi 3D “Ficusia.” *Journal of Digital Education, Communication and Arts*, 6(2), 107–122.
- Apriyanto, A., Fedri Ibnu sina, & Roni Afrizal. (2023). Pemberian Dosis POC Jakaba Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*). *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(3), 343–351. <https://doi.org/10.30605/perbal.v11i3.2950>
- Caya, B. A., Djamil, M., Sutawidjaya, A. H., & Affini, D. N. (2022). Peran Pemberdayaan Dan Dukungan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Prestasi Kerja Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Doktor Manajemen*, 5(2), 94–101.
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229–248.
- Farhanah, Hamzah, F., Kaharuddin, Atika, & Pari, R. F. (2024). Produksi Tanaman Selada Merah Secara Vertikultur dengan Pemberian POC Jakaba. *Jurnal Agrisistem*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.52625/j-agr.v20i1.309>
- Gamage, A., Gangahagedara, R., Gamage, J., & Jayasinghe, N. (2023). Role of organic farming for achieving sustainability in agriculture. *Farming System*, 1(1), 100005. <https://doi.org/10.1016/j.farsys.2023.100005>
- Keane, W. (2018). On Semiotic Ideology. *Signs and Society*, 6(1), 64–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.1086/695387>
- Koten, T. B., Bolly, Y. Y., & Wahyuni, Y. (2023). Pemanfaatan Jakaba pada Pembibitan Kakao di Kelompok Tani Plea Puli. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 209–216. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i3.3306>
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.91>
- Lilis, A., Dewi, K., Zamroni, M., Astuti, S. Y., Budaya, F. I., & Jember, U. (2017). Analisis Semiotika Film Christian Metz : Studi Kasus Visualisasi Pesan. *Publika Budaya*, 5(1), 21–27. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PB/article/view/5986>
- Manuputty, G. N. V. (2022). Representasi Budaya Lokal Melalui Komunikasi Nonverbal Video Youtube Li Ziqi Tahun 2019-2021. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(2), 67–75.
- Maxwell, J. A. (2021). Why Qualitative Methods are Necessary for Generalization-revised. *Qualitative Psychology*, 8(1), 111–118.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1037/qup0000173>

- Mudjiyanto, B. (2013). Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Nabil, M., Hadi, A., Aesthetika, N. M., Abadi, T. W., & Sobirov, B. (2024). Amazing Transformations Behind Every Second: So # EverythingCanBe! *International Conference on Natural and Social Science Education*, (3), 375–396. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-242-2>
- Nurfathiyah, P., & Sardi, I. (2018). Desain media penyuluhan berbasis media video tentang peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 861–876.
- Oktary, W. S., Zalzulifa, & Naufal, A. A. (2021). Tinjauan Semiotika Salah Satu Logo 16 Subsektor Parinkraf “PUBLY.” *WARNARUPA (Journal of Visual Communication Design)*, 2, 1–15. Retrieved from <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/WARNARUPA/article/view/8347/4172>
- Prabowo, J., Lukitawati, B., & Fatimah, F. (2021). Analisis Proses Penyuntingan Film Dokumenter “Komunikasi Risiko Belajar dari Bencana di Sulawesi Tengah.” *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 13(03), 112. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v13i03.216>
- Puspita, D. F. R., & Nurhayati, I. K. (2018). Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Realitas Bias Gender Pada Iklan Kisah Ramadhan Line Versi Adzan Ayah. *ProPTV*, 2(1).
- Putri, R. T., & Safitri, R. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo 2:1. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 2(3), 167–178.
- Rakhmaniar, A. (2023). Peran Bahasa Tubuh Dalam Membangun Kepercayaan Pada Interaksi Pertama (Studi Etnometodologi Pada Remaja Kota Bandung). *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4).
- Ramadita, Ibnuusina, F., & Nofrianil. (2024). Efek Pemberian Jakaba terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi Hijau (Brassica juncea L .) pada Tanah Organosol. *Jurnal Agrikultura*, 35(2), 250–258.
- Rumthe, L. R. D., & Zulaikha, Z. (2017). Makna Keluarga pada Kelompok Mafia: Analisis Semiotika Dalam Film The Godfather-I. *Jurnal Kajian Media*, 1(1), 28–41. <https://doi.org/10.25139/jkm.v1i1.163>
- Rusmono, M. (2021). *Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian Era TIK untuk Penguasaan dan Pemanfaatan IPTEK*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan RI.
- Situmeang, R. S. (2024). Manfaat Jakaba pada Tanaman Pertanian | Dinas Pertanian. Retrieved December 23, 2024, from Dinas Pertanian Kab. Buleleng website: https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/74_manfaat-jakaba-pada-tanaman-pertanian
- Surjanto, K., & Sukendro, G. G. (2022). Analisis Semiotika Makna Optimisme pada Video Klip Super-M “We-Do.” *Koneksi*, 6(1), 143–149.
- Winata, F. (2023). Representasi Pionir pada Iklan TV A Mild “Karena A Pasti yang

Pertama.” *MEDIALOG*, VI(2), 153–163. <https://doi.org/10.35326/medialog.v6i2.3293>